

EFEKTIVITAS METODE CERAMAH PADA LAYANAN PENDIDIKAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

Zulfikar^{*)}, Joko Wasisto

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Metode Ceramah Pada Layanan Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas metode ceramah pada layanan pendidikan pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu peserta layanan pendidikan pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner beserta alat ukur jawaban dengan skala Likert dan studi dokumentasi. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 135 responden. Berdasarkan hasil penelitian, dijabarkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase kemudian dianalisis dalam bentuk penafsiran dengan kalimat yang mengandung simpulan penelitian. Dalam indikator Media Pembelajaran memiliki nilai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,79, selain itu indikator Isi Pokok Materi memiliki nilai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,72, berikutnya indikator Pemberi Materi memiliki nilai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,72, dan terakhir indikator Strategi Metode Ceramah memiliki nilai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,74. Secara umum dapat disimpulkan bahwa metode ceramah pada layanan pendidikan pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sudah efektif dan sesuai dengan keinginan pengguna dengan memperoleh skor rata-rata keseluruhan indikator 3,75 yang termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: pendidikan pemustaka; metode ceramah; perpustakaan daerah

Abstract

[Title: The Effectiveness of Lecture Method on User Library Education Service at Regional Library of Central Java Province] The objective of this research is to discover the effectiveness level of lecture method on user's education program at Regional Library of Central Java Province. The design of this research is quantitative with descriptive research type. The subject of this research is participant of user education program at Regional Library of Central Java Province. Sampling technique used in this research is purposive sampling. Data collection technique in this research use questionnaires and answer measure tool with Likert scale and documentation study. The number of samples is 135 respondents. Research result explained in the form of frequency table and percentage then analyzed in the form of explanation with sentences that contain research conclusion. The average score of Media Pembelajaran indicator is 3,79. The average score of Isi Pokok Materi indicator is 3,72. The average score Pemberi Materi indicator is 3,72. The average score of Strategi Metode Ceramah indicator is 3,74.

^{*)}Penulis Korespondensi.

E-mail: dzulfikar128@gmail.com

General conclusion is lecture method on user education program at Regional Library of Central Java Province is effective and appropriate with user's desire because the total average score of all indicator is 3,75 which is included in good category.

Keywords: *user library education; lecture method; regional library*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang, masyarakat membutuhkan bukan hanya pendidikan formal saja, program pendidikan nonformal juga mereka butuhkan untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan yang menjadi peran untuk melengkapi wawasan pendidikan formal. Program pendidikan nonformal di sini yaitu sarana yang diberikan oleh lembaga perpustakaan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa informasi saat ini mempunyai ruang lingkup sangat luas tidak terbatas ruang dan waktu serta memberikan wawasan bagaimana memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Layanan pendidikan pemustaka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pustakawan yang telah berkembang dan dikenal di berbagai perpustakaan. Pendidikan pemustaka sebagai suatu gejala di perpustakaan mulai tumbuh dan berkembang pada 1970-an yang banyak dipengaruhi oleh perubahan sosial yang melingkupinya. Pada saat itulah pustakawan mengajar dan menyelenggarakan lokakarya dan konferensi, menulis artikel-artikel majalah dan mengadakan survei serta memberikan pendidikan berkelanjutan dalam dunia perpustakaan (Hildawati, 2014:80).

Mengajar yang dimaksud di sini adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid. Siswa sendiri yang melakukan kegiatan belajar seperti mendengarkan ceramah, membaca buku, melihat demonstrasi, menyaksikan pertandingan dan lain sebagainya, dan peranan guru yaitu mengarahkan, mempersiapkan, mengontrol, dan memimpin sang murid agar bisa mengatasi kesulitan-kesulitannya (Hamalik, 2013: 50).

Mengajar yang dimaksud di sini adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid. Siswa sendiri yang melakukan kegiatan belajar seperti mendengarkan ceramah, membaca buku, melihat demonstrasi, menyaksikan pertandingan dan lain sebagainya, dan peranan guru yaitu mengarahkan, mempersiapkan, mengontrol, dan memimpin sang murid agar bisa mengatasi kesulitan-kesulitannya (Hamalik, 2013: 50).

“Pendidikan pengguna merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan

tentang seluk-beluk perpustakaan, manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan sistem katalogisasi dan klasifikasi, partisipasi masyarakat dalam perpustakaan, dsb. Semua itu dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan secara cepat dan tepat tanpa mengalami banyak kesulitan” (Sutarno NS, 2008: 118). Pendidikan pengguna di sini artinya sama dengan pendidikan pemustaka.

Pendidikan pemustaka yang telah diterapkan pada beberapa perpustakaan telah terbukti mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada penggunanya. Namun demikian beragam sumber informasi ternyata telah memunculkan beberapa keprihatinan lain bahwa pengguna perpustakaan terjebak dengan banjirnya informasi yang mereka hadapi di era dimana jangkauan informasi meluas, pengguna harus lebih jeli untuk mendapatkan informasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini pustakawan berperan penting untuk mengayomi dan mengajari pengguna hingga mereka bisa memanfaatkan perpustakaan secara optimal, mengubah kesan perpustakaan sebagai gudang buku menjadi sumber informasi untuk kebutuhan aktivitas sehari-hari.

Dalam menjalankan layanan pendidikan pemustaka, agar dapat memperoleh hasil yang maksimal, layanan pendidikan pemustaka yang diterapkan perpustakaan pada dasarnya harus memiliki berbagai metode. Salah satu metode yang digunakan dalam layanan pendidikan pemustaka, yaitu metode ceramah yang diadakan di dalam ruangan. Pengenalan perpustakaan diberikan di kelas atau ruangan, berupa ceramah atau presentasi yang dilengkapi dengan demonstrasi alat peraga. Alat peraga berupa buku yang telah diproses, dilengkapi dengan *call numbers* (nomor panggil) di punggung buku, slip buku di bagian belakang buku. Untuk mencapai hasil yang optimal, peserta diberi tugas dan latihan sehingga peserta mampu menggunakan perpustakaan secara mandiri berdasarkan apa yang sudah diajarkan.

Kurangnya pengetahuan pemustaka menyebabkan mereka masih belum mengenal

perpustakaan secara maksimal baik layanan, fasilitas, koleksi, maupun jasa-jasa yang ada di perpustakaan. Dengan metode ceramah ini pustakawan memberikan pengetahuan tentang apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Ceramah dan metode ceramah dapat ditemukan dalam beberapa sumber bacaan, dan dalam salah satu sumber bacaan secara tegas dikatakan,

“Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek. Metode ceramah paling sering dipakai, terutama untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis ataupun sebagai pengantar ke arah praktik, meskipun dianggap tradisional, metode ini tetap populer. Oleh karena itu yang paling penting adalah, bagaimana guru dapat berceramah secara baik : materi yang baru disampaikan secara baik dan dengan ditentukan oleh kemampuan guru menguasai suasana kelas, cara berbicara dan sistematika pembicaraan, jumlah materi yang disajikan, kemampuan memberi ilustrasi, jumlah subjek yang mendengarkan, dan lain-lain. Ceramah biasanya disertai dengan tanya jawab” (Danim, 2013: 36).

Metode Ceramah merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode Ceramah mempunyai beberapa karakteristik, *pertama* cara penyampaian materi secara lisan, *kedua* materi pelajaran sudah jadi, sehingga peserta didik tinggal menghafal. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran itu sendiri (Adisusilo, 2013: 119).

Metode atau teknik-teknik yang biasa digunakan dalam pendidikan pemustaka salah satunya yaitu metode ceramah atau kuliah di dalam kelas. Dalam penerapannya, pustakawan dituntut harus mengajar dengan terampil dan menyenangkan. Oleh sebab itu, untuk memaksimalkan eksplorasi pengetahuan pemustaka yang ingin diajar dengan cara yang tidak membosankan, pustakawan patutnya meningkatkan keterampilannya di kelas. Dalam arti, keterampilannya dalam menangani para pemustaka yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan usia mereka.

Menurut Adisusilo (2013: 124), metode ceramah mempunyai beberapa keunggulan yaitu pendidik dengan mudah mengontrol urutan dan

keluasan materi pembelajaran yang dikuasai peserta didik, cukup efektif untuk penguasaan materi cukup luas dengan waktu terbatas, dapat digunakan untuk jumlah peserta didik yang cukup besar dan ruangan yang luas, cocok untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik. Adapun kelemahan dari metode ceramah yaitu tidak dapat melayani perbedaan individu yang amat heterogen, karena lebih banyak ceramah, maka kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal dan kemampuan berpikir kurang berkembang, gaya komunikasi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one way communication*) maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik sangat terbatas.

Alasan penelitian ini dilakukan karena metode ceramah di dalam lembaga perpustakaan merupakan metode yang biasa digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi, selain itu metode ceramah juga disebut metode tradisional yang sudah digunakan sejak lama. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan pendidikan, metode pengajaran pun berkembang disebut dengan metode baru atau metode modern yang umumnya belum lama dipraktekkan, maka metode ceramah juga semakin berkembang dan dalam perkembangannya, ceramah menjadi metode yang membosankan dikarenakan sekarang sudah memasuki era globalisasi yang merupakan generasi aktif membaca dan menulis, aktif terhadap literasi informasi, maka ceramah menjadi metode yang membosankan.

Metode ceramah yang ada pada layanan pendidikan pemustaka di Perpustakaan Provinsi Daerah Jawa Tengah merupakan metode yang mempunyai durasi waktu lebih lama dibandingkan dengan metode lainnya seperti metode wisata layanan, dengan adanya metode ceramah para pustakawan tentunya berharap agar pemustaka dapat mencapai target dan tujuannya dengan mudah dan waktu yang singkat. Maka dari itu, metode ceramah menjadi hal penting bahwa layanan pendidikan pemustaka berjalan dengan baik, dan juga untuk mengukur tingkat pengetahuan pemustaka di Perpustakaan Provinsi Daerah Jawa Tengah setelah mengikuti layanan pendidikan pemustaka sebagai penunjang kebutuhan informasi mereka. Hal ini yang melandasi dilakukannya penelitian berjudul Efektivitas Metode Ceramah Layanan Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, dengan harapan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahwa metode ceramah

dapat menambah pengetahuan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2011:2). Sedangkan menurut Arikunto (2010 : 136), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Penelitian ini merupakan cara pemecahan masalah yang dilakukan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan dengan cara memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran, maka yang akan dibahas dalam bab ini oleh peneliti yaitu mengenai desain dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variable, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Ceramah Pada Layanan Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah” ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2011 :7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini akan diukur seberapa besar tingkat keefektifan metode ceramah pada layanan pendidikan pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena dan fakta-fakta yang terlihat dan dapat diukur, masalah dari penelitian sudah jelas data-datanya, ada sampel tertentu untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan harus menggunakan perhitungan pasti, agar bisa memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang terjadi. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Martono (2010 :37), yaitu suatu metode yang menggambarkan karakter suatu variable, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori metode ceramah dari Rifa'i, dimana metode ceramah terdiri dari empat komponen yang meliputi: media pembelajaran, isi pokok materi, pemberi materi, dan strategi metode ceramah.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sukmadinata 2013: 67). Dalam penelitian ini terdapat data primer, dan data sekunder. Menurut Arikunto (2006: 129), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data tersebut meliputi :

1. Data Primer

Menurut Sugiono (2011: 215), data primer diperoleh dari subjek yang diteliti serta masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah data asli yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara memberikan angket secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Angket yang digunakan peneliti sebagai sumber data primer dibagikan kepada para peserta pendidikan pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

2. Data Sekunder

Menurut Martono (2010: 114), data sekunder dapat berupa dokumen yang dapat diambil dari instansi atau lembaga pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini data sekunder bersumber dari kumpulan-kumpulan buku atau referensi lain yang relevan. Pendapat diatas dikuatkan oleh Sugiyono 2011: 193) bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini berupa buku dan jurnal yang mengenai layanan pendidikan pemustaka perpustakaan.

Menurut Martono (2010: 74), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

“Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010: 74).”

Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan tabel sampel Isaac dan Michael terdapat tingkat kesalahan yaitu 1%, 5% dan 10%. Pada penelitian ini dipilih dengan tingkat kesalahan 10% karena semakin besar tingkat kesalahan akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data serta tingkat kesalahan 10% ini sudah memenuhi standar pengambilan sampel untuk sebuah penelitian. Pada tabel Isaac dan Michael hasil perhitungan jumlah sampel dari populasi berdasarkan taraf kesalahan 10% adalah 135 responden. Penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael karena jumlah populasi pada tabel Isaac dan Michael antara 10-100.000, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael.

Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena penelitian ini penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu jarak tempat untuk bertemu dikarenakan responden tidak hanya berasal dari Semarang melainkan Kendal dan sekitarnya, dan tingkat kesulitan lainnya yang dapat menghambat berjalannya penelitian ini.

Subjek menurut Amirin (dalam Idrus, 2009: 91) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah peserta layanan pendidikan pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, sedangkan objeknya yaitu metode ceramah pendidikan pemustaka.

Menurut Suryabrata (dalam Idrus 2009: 77) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti.

Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu efektivitas metode ceramah pada layanan pendidikan pemustaka. Variabel dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu : media pembelajaran, isi pokok materi, pemberi materi, strategi. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek yang berfungsi mendominasi

dalam masalah tanpa dihubungkan satu dengan yang lain (Nawawi, 1996: 58).

Pengumpulan data merupakan langkah penting yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data faktual yang diperlukan dalam penelitian, tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Menurut Hikmat (2011: 72), “Terdapat dua alat pengumpulan data yang biasa digunakan oleh para peneliti, yakni : angket (kuesioner), dan studi dokumentasi”. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu meliputi :

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 142). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang paling utama yang akan dikembangkan berdasarkan indikator kesuksesan sistem yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban sudah tersedia serta dipilih salah satunya. Kuesioner ini menggunakan skala Sikap Model Likert. Skala Sikap Model Likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan (Istijanto, 2005: 82). Penelitian ini menggunakan Skala Model Likert dengan bobot 1-5 karena pada bobot 1-5 memiliki item yang lebih komplit sehingga membuat pengguna menjadi lebih leluasa dalam menilai kuesioner yang diberikan.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Model Likert menurut (Sugiyono, 2011: 133). Berikut adalah bobot skor dari tiap jawaban :

- | | |
|------------------------|-----|
| 1. Sangat setuju | = 5 |
| 2. Setuju | = 4 |
| 3. Ragu-ragu | = 3 |
| 4. Tidak setuju | = 2 |
| 5. Sangat tidak setuju | = 1 |

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada. Menurut Hikmat (2011: 83), “teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia”. Data yang bersifat dokumen ini lebih difokuskan pada masalah penelitian di antaranya, mengenai sejarah kelembagaan, kewilayahan, kependudukan, agama, dan hal-hal lain yang terkait objek penelitian.

Terkait dengan keabsahan data penelitian kuantitatif, maka peneliti akan merujuk pada validitas instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Idrus (2009: 124), “konsep valid sebuah instrumen/ skala yang pada akhirnya akan juga menentukan valid tidaknya data yang diperoleh peneliti, akan merujuk pada ketepatan alat ukur/skala/instrumen yang digunakan oleh peneliti”. Kriteria pengujian dalam uji validitas ini apabila r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Uji validitas kuesioner dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Office Excel* dan alat bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23.

Dalam pendekatan kuantitatif, keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik, yaitu mencari reliabilitas instrumen yang digunakan. Reliabilitas merupakan ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja (Idrus, 2009: 130). Hasil percobaan dilihat apakah menunjukkan adanya ketepatan atau keseragaman. Jika hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 Ghazali (2006 : 41). Uji reliabilitas menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23.

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh (Prasetyo, 2013: 170). Menurut Arikunto (2010 : 239), “Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.”

Dalam penelitian ini analisis data digunakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan dapat diklasifikasikan serta diukur dalam bentuk angka.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

n : Jumlah skor yang diharapkan

N : Nilai persentase atau hasil

(Sugiyono, 2011: 154)

2. Pengujian Hipotesis

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1–5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi skor, dengan rincian :

| Pernyataan Persepsi | Skor Nilai |
|---------------------------|------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Sugiyono, 2015: 133

Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor yang telah diperoleh tersebut dihitung untuk diketahui nilai rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S5 \times F) + (S4 \times F) + (S3 \times F) + (S2 \times F) + (S1 \times F)]}{N}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata

(S5...S1) : Skor pada skala 5 sampai 1

F : Frekuensi jawaban

N : Total frekuensi

Skala diatas merupakan skala ordinal, agar analisa data lebih luas maka skala ordinal tersebut diubah menjadi skala interval. Skala interval diperlukan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu objek penelitian apakah termasuk dalam kriteria sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk menentukan skala interval yaitu dengan cara membagi selisih antar skor tertinggi

dengan skor terendah dengan banyak skala. Dibawah ini adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui skala interval:

$$\text{Skala interval} = \{ a (m-n) : b \}$$

Keterangan:

- a : Jumlah atribut
- m : Skor tertinggi
- n : Skor terendah
- b : Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk atau diterapkan (Simamora, 2004: 202)

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 5 skor, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{skala interval} = \{ 1 (5-1) : 5 \}$$

$$\text{skala interval} = 0,8$$

Jadi jarak setiap titik adalah 0,8 sehingga dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:

1. Sangat baik : 4,5– 5,4
2. Baik : 3,7– 4,5
3. Kurang Baik : 2,8– 3,6
4. Tidak Baik : 1,9 – 2,7
5. Sangat Tidak Baik : 1,00 – 1,8

Pengukuran skala interval pada skor di atas dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan persepsi pemustaka, maka hasil skor rata-rata dapat dilihat pada skala interval, lalu dari skala interval tersebut dapat diketahui seberapa besar Efektivitas Metode Ceramah Pada Layanan Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Identitas Responden

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pertanyaan pada angket penelitian. Uji validitas tersebut dihitung dengan menggunakan SPSS 23. Di dalam r tabel, taraf signifikan 5% dengan melibatkan 30 responden dapat diketahui angka r tabelnya yaitu 0,361. Selanjutnya peneliti membandingkan antara r tabel dengan r hitung. Jika r tabel < r hitung maka pernyataan kuesioner dinyatakan valid (Supranto,2000: 310).

Berdasarkan hasil penelitian dengan indikator kesuksesan yang berjumlah 20 item. Dapat dilihat bahwa semua item yang berjumlah 20 pernyataan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} dari 20 pernyataan lebih dari r_{tabel} bernilai 0,361 dari 30 responden.

Hasil uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai r_{hitung} lebih

besar dari r_{tabel}. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari setiap butir pernyataan :

| Pernyataan | R _{Hitung} | R _{Tabel} | Keterangan |
|------------|---------------------|--------------------|------------|
| P1 | 0,636 | 0,361 | Valid |
| P2 | 0,555 | 0,361 | Valid |
| P3 | 0,602 | 0,361 | Valid |
| P4 | 0,407 | 0,361 | Valid |
| P5 | 0,554 | 0,361 | Valid |
| P6 | 0,573 | 0,361 | Valid |
| P7 | 0,675 | 0,361 | Valid |
| P8 | 0,796 | 0,361 | Valid |
| P9 | 0,803 | 0,361 | Valid |
| P10 | 0,669 | 0,361 | Valid |
| P11 | 0,593 | 0,361 | Valid |
| P12 | 0,683 | 0,361 | Valid |
| P13 | 0,382 | 0,361 | Valid |
| P14 | 0,728 | 0,361 | Valid |
| P15 | 0,556 | 0,361 | Valid |
| P16 | 0,767 | 0,361 | Valid |
| P17 | 0,578 | 0,361 | Valid |
| P18 | 0,615 | 0,361 | Valid |
| P19 | 0,652 | 0,361 | Valid |
| P20 | 0,662 | 0,361 | Valid |

Tabel 1. Uji Validitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas dilaksanakan atau setelah nilai valid setiap butir pernyataan dinyatakan valid. Pengolahan uji reabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23 untuk memberikan fasilitas dengan menggunakan rumus uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berikut ini dapat dilihat hasil pengukuran reliabilitas :

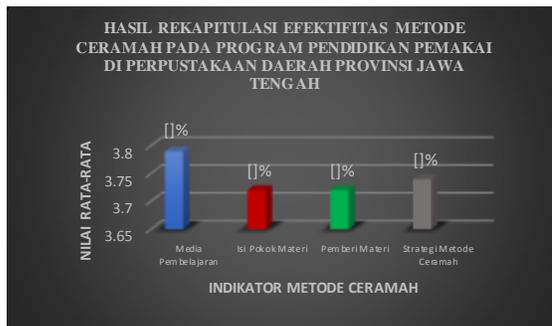
| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,916 | 20 |

Tabel 2. Uji Realibilitas

Setelah melakukan perhitungan dengan SPSS 23, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,916 yang berarti lebih besar dari 0,60, maka instrumen dalam penelitian dikatakan reliabel. Selanjutnya setelah uji validitas dinyatakan valid dan uji reliabilitas dinyatakan reliabel maka dapat dilakukan analisis data hasil penelitian.

b. Efektivitas Metode Ceramah Pada Layanan Pendidikan Pemustaka

Efektivitas Metode Ceramah Pada Layanan Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui dan diukur dengan empat indikator yang terdiri dari 20 pernyataan. Berikut ini akan dijabarkan indikator-indikator dalam variabel media pembelajaran, isi pokok materi, pemberi materi, dan strategi metode ceramah.



Skor rata-rata pada indikator Media Pembelajaran adalah 3,79 dengan kategori Baik karena berada pada skala interval 3,7– 4,5. Selanjutnya skor rata-rata keseluruhan terhadap indikator Isi Pokok Materi adalah 3,72 dengan kategori Baik karena berada pada skala interval 3,7– 4,5. Pada skor rata-rata keseluruhan terhadap indikator Pemberi Materi adalah 3,72 dengan kategori Baik karena berada pada skala interval 3,7– 4,5. Pada skor rata-rata keseluruhan terhadap indikator Strategi Metode Ceramah adalah 3,74 dengan kategori Baik karena berada pada skala interval 3,7– 4,5.

Berdasarkan penjabaran data tersebut maka keseluruhan skor rata-rata dari Efektivitas Metode Ceramah Pada Layanan Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah adalah 3,75 dengan kategori Baik, dimana skor tersebut berada pada skala interval 3,7 – 4,5. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa selama ini Metode Ceramah Pada Layanan Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sudah cukup baik dan memuaskan bagi penggunaanya meskipun

masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki lagi.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik simpulan bahwa tingkat keefektifan pada indikator pertama yaitu Media Pembelajaran memperoleh skor 3,79 sehingga dapat dikatakan efektif. Selanjutnya pada indikator kedua yaitu Isi Pokok Materi memperoleh skor 3,72 sehingga dapat dikatakan efektif, kemudian pada indikator ketiga yaitu Pemberi Materi memperoleh skor 3,72 sehingga dapat dikatakan efektif, dan yang terakhir pada indikator ketiga yaitu Strategi memperoleh skor 3,74 sehingga dapat dikatakan efektif. Secara umum seluruh indikator efektif, tapi ada beberapa pernyataan di dalam indikator yang menunjukkan kurang efektif yaitu pernyataan pertama pada indikator pertama dengan skor 3,68, pernyataan pertama pada indikator kedua dengan skor 3,61, pernyataan ketiga pada indikator kedua dengan skor 3,66, pernyataan pertama pada indikator ketiga dengan skor 3,68, pernyataan ketiga pada indikator kelima dengan skor 3,65.

Hasil perolehan jumlah rata-rata skor indikator secara keseluruhan yaitu 3,75, maka dapat dikatakan bahwa metode ceramah pada layanan pendidikan pemustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sudah efektif.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diberikan adalah :

1. Media pembelajaran, isi pokok materi, dan pemberi materi yang merupakan beberapa komponen yang ada di dalam metode ceramah sebaiknya lebih ditingkatkan dalam tahap penyampaian agar tidak monoton dan penyajian lebih menarik dengan menambahkan tampilan *slide* yang mengandung gambar atau video sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk serta dapat berfungsi maksimal untuk menyadarkan dan membantu peserta didik menggunakan perpustakaan dengan baik.
2. Pada strategi yang ada di dalam metode ceramah disarankan agar bisa memancing rasa keingintahuan para peserta didik dengan memberi penjelasan-penjelasan yang membuat peserta ingin bertanya, fungsinya agar wawasan mereka semakin berkembang sehingga bisa menggunakan perpustakaan dengan maksimal.
3. Menyadarkan dan meningkatkan sumber daya perpustakaan yang berada di wilayah sekitar

Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah khususnya dalam hal layanan.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Badan Standar Nasional Indonesia. 2009. Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan. Sumber http://perpustakaan.kemendiknas.go.id/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakaan_dan_kepustakawanan
- Danim, Sudarman. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widayana Indonesia.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryoko, Sapto. 2009. *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jurnal Edukasi Elektro. Vol. 5 No. 1 Maret 2009 hlm 1-10. Sumber <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/download/972/781>. Diunduh pada 14 Oktober 2017.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian : Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hildawati, Almah. 2014. *Urgensi Pendidikan Pemakai (User Education) Bagi Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam: Sebuah Konsep Penerapan Kampus Peradaban di UIN Alauddin Makassar*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah. Vol. 2 No. 1 2014 hlm 80-89. Sumber [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=445971=%20Urgensi%20Pendidikan%20Pemakai%20\(UserEducation%20Bagi%20Pemustaka%20di%20Perpustakaan%20Perguruan%20Tinggi%20Agama%20Islam:%20Sebuah%20Konsep%20Penerapan%20Kampus%20Peradaban%20di%20UIN%20Alauddin%20Makassar](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=445971=%20Urgensi%20Pendidikan%20Pemakai%20(UserEducation%20Bagi%20Pemustaka%20di%20Perpustakaan%20Perguruan%20Tinggi%20Agama%20Islam:%20Sebuah%20Konsep%20Penerapan%20Kampus%20Peradaban%20di%20UIN%20Alauddin%20Makassar).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Istijanto. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahmudin. 2008. *Pendidikan Pemakai (User Education) Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marsti, Rilian Afta. 2010. "Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pemanfaatan Layanan Referensi Di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah". Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Maskuri, Achmad dan Muhammad Zainuddin. 1999. *Pendidikan Pemakai: Perubahan Perilaku Pada Siswa Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, H. Hadari. 1996. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rifa'i, Ahmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES Press.
- Sarjono. 2013. "Efektifitas Kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan Bagi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Gajah Mada Yogyakarta Tahun 2010". Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Vol. IX No. 2, 2013 hlm 3-6. Sumber <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/T/article/viewFile/188/91>
- Setyawan, Sigit. 2013. *Nyalakan Kelasmu : 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo.
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.
- Soelaiman, Darwis. 2007. *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulistyo-Basuki. 1992. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supranto. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Susilo, Muhammad Joko. 2006. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Sutarno NS. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata.
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yasin, Salehudin. 2012. "Metode Belajar Dan Pembelajaran Yang Efektif." *Jurnal Adabiyah*. Vol. XII No. 1, 2012 hlm 6.
Sumber http://ftk.uin-alauddin.ac.id/foto_berita/ftk_artikel/BELAJAR%20EFISIEN.pdf. Diunduh pada 14 Oktober 2017.